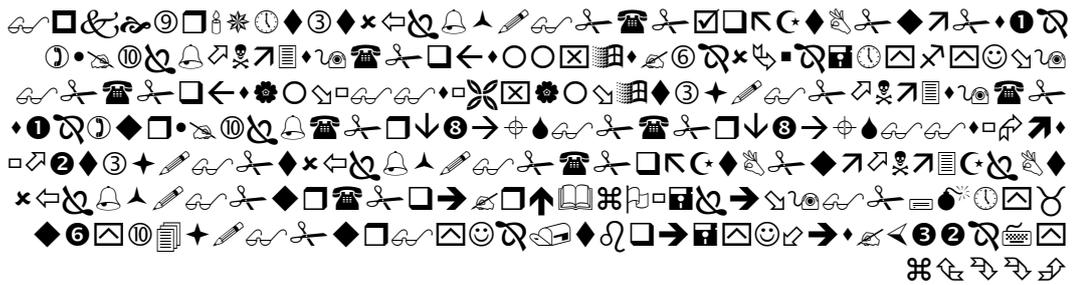


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak, sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.¹ Pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia juga telah diterangkan dalam Al Quran surat Al Mujadilah ayat 11, yaitu:



Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*(QS Al Mujadilah, 11)².

Berdasarkan ayat di atas, telah dijelaskan pentingnya pendidikan bagi setiap manusia. Manusia diwajibkan menuntut ilmu dengan bersungguh-sungguh, mempelajari ilmu pengetahuan dengan mendalam dalam menuntut ilmu. Manusia akan memperoleh derajat yang lebih tinggi dengan kualitas pendidikan yang dimiliki.

¹ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: PT Rineka Cipta,2007), hal.70

² Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), hal. 543

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.³

Sistem pendidikan nasional Indonesia disini adalah suatu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan aktivitas pendidikan yang berkaitan dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, sistem pendidikan nasional tersebut merupakan suatu supra sistem yaitu sistem yang besar dan kompleks, yang didalamnya tercakup beberapa bagian yang juga merupakan sistem-sistem.⁴ Salah satu bagian dari sistem pendidikan nasional adalah lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu lembaga pendidikan formal, lembaga jalur pendidikan non formal dan lembaga pendidikan jalur informal. Perbedaan utama kewajiban ketiga lembaga itu ialah pada orientasi pendidikannya. Lembaga jalur formal berorientasi kepada pengembangan manusia indonesia seutuhnya, maka lembaga pendidikan jalur nonformal dan informal mengutamakan mengembangkan pengembangan afeksi dan psikomotorik yang sudah tentu juga mengembangkan kognisi sebagai unsur penunjang.⁵ Meningkatkan mutu lembaga pendidikan merupakan salah satu bagian dari usaha pemerintah untuk

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.3

⁴ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal 20

⁵ *Ibid*, hal. 20

meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, namun masih banyak lagi usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik lagi.

Begitu pentingnya pendidikan untuk pembangunan bangsa maka pemerintah telah berusaha keras untuk: (1) Meningkatkan usaha pemerataan pendidikan, (2) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan pendidikan di semua jenjang pendidikan, (3) Meningkatkan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan kebutuhan pelaksanaan pembangunan yang sekarang sedang akan terus dilaksanakan bahkan semakin ditingkatkan, (4) Meningkatkan mutu pendidikan dalam setiap tingkat pendidikan, untuk ini peningkatan kemampuan profesional guru merupakan komponen terpenting dalam sistem pendidikan.

Pemerintah juga melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas guru, antara lain melalui pelatihan, seminar, dan lokakarya, bahkan melalui pendidikan formal dengan menyekolahkan guru pada tingkat yang lebih tinggi. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan sehingga untuk memenuhi tuntutan tersebut, guru harus mampu memaknai pembelajaran sebagai ajang membentuk kompetensi pendidikan dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Meninjau kajian Pullas dan Young, Manan, serta Yelon dan Weinstein dapat diidentifikasi sedikitnya 19 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (inovator), model dan teladan, pribadi peneliti, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa ceritera, aktor, emansipator, evaluator,

pengawet, dan sebagai kulminator.⁶ Kualitas yang baik dari seorang guru diharapkan dapat mengembangkan potensi, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik.

Perkembangan pengetahuan dan teknologi yang menopang perkembangan budaya dan kehidupan manusia diberbagai belahan dunia sejak masa lalu, kini, dan masa yang akan datang dipengaruhi oleh bidang kemajuan dalam bidang matematika. Wajar apabila pada tingkat materi-materi pelajaran di sekolah pun konsep-konsep matematika melekat pada berbagai pelajaran, seperti pelajaran geografi, fisika, kimia, biologi, ekonomi, sosial, bahkan pelajaran agama, sehingga penguasaan konsep-konsep matematika merupakan prasyarat untuk dapat memahami dan mengembangkan cabang ilmu-ilmu lain.⁷

Matematika adalah cermin peradaban manusia, oleh karena itu tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa sejarah matematika adalah sejarah manusia. Para ahli matematika dapat berbangga, karena pengetahuan yang mereka ciptakan (matematika), lebih dari pengetahuan yang lain, baik dari segi eksaknya maupun dari segi kegunaannya (*Mathematic Is The Queen Of Sciene*).⁸

Disetiap kegiatan hidupnya, orang akan terlibat dengan matematika, mungkin dalam bentuk sederhana dan bersifat rutin atau mungkin dalam bentuk yang sangat kompleks. Disadari atau tidak, pengetahuan tentang matematika telah sering dipergunakan oleh masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sehari-

⁶Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2007), hal 36-37

⁷ Abdul halim fathani, *Matematika: Hakikat & Logika*,(Jogjakarta:AR-RUZZ Media, 2012), hal. 82

⁸ *Ibid*, hal 25

hari. Di setiap jenjang sekolah pasti ada mata pelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswanya.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai setiap manusia, terutama oleh siswa sekolah. Matematika selalu mengalami perkembangan yang berbanding lurus dengan kemajuan sains dan teknologi. Hal yang demikian kebanyakan tidak disadari oleh sebagian siswa yang juga disebabkan minimnya informasi mengenai apa dan bagaimana sebenarnya matematika itu. Dampaknya, akan berakibat buruk terhadap proses belajar siswa, yakni mereka hanya belajar matematika dengan hanya mendengarkan penjelasan dari seorang guru, menghafal rumus yang sudah jadi, lalu memperbanyak latihan soal-soal dengan menggunakan rumus yang sudah dihafalkan, tetapi tidak pernah ada usaha untuk memahami dan mencari makna yang sebenarnya tentang hakikat dan tujuan pembelajaran matematika itu sendiri.⁹

Banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran matematika, mulai dari proses sampai hasil pembelajarannya. Bahkan matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ditakuti dan dihindari oleh siswa. Hal ini dikarenakan matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit, apalagi jika diajarkan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran yang salah.

Dalam pengamatan yang telah dilakukan, peneliti menemukan berbagai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran matematika, antara lain: (1) Siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika dan cenderung bersikap pasif, (2) Siswa mengobrol hal-hal diluar materi pelajaran

⁹ *Ibid*, hal.75-76

dengan temannya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. (3) Ada beberapa siswa yang mengantuk dan tertidur di dalam kelas (4) Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan bila mengerjakan sendiri soal latihan diberikan oleh guru.

Melihat permasalahan-permasalahan tersebut, guru diharapkan mampu mengatasinya dengan solusi yang kreatif dan inovatif. Langkah awal yang dapat dilakukan guru antara lain mengubah gaya belajar yang bersifat *teacher centered* menjadi *student centered*. Disini guru berperan tidak mendominasi dan selalu memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri, namun guru dapat berperan sebagai fasilitator bagi siswa-siswanya jika mereka mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa, guru juga dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi.

Banyak berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswanya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajarannya adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesama untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* (pasangan mengecek). *Pair check* merupakan model pembelajaran berkelompok antar dua orang atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990. Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang

¹⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Hal. 189

menuntut ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian.¹¹ Model pembelajaran *pair check* diharapkan dapat lebih maksimal dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran apabila diterapkan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran, misalnya dengan pendekatan *open-ended*.

Pendekatan *open-ended* adalah pendekatan yang dimulai dengan memberikan *problem/* masalah yang sifatnya terbuka kepada siswa. Kegiatan pembelajaran harus membawa siswa dalam menjawab permasalahan dengan banyak cara dan mungkin juga banyak jawaban yang benar, sehingga mengundang potensi intelektual dan pengalaman siswa dalam proses menemukan sesuatu yang baru.¹²

Materi pelajaran matematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah segi empat. Segi empat merupakan bangun datar yang memiliki empat sisi dan empat sudut. Peneliti memilih materi ini dikarenakan materi ini tepat untuk pembelajaran dengan pendekatan *open ended*.

Penerapan model pembelajaran *pair checks* dengan pendekatan *open-ended* pada materi segi empat, diharapkan dapat membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan bisa membuat peserta didik termotivasi dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran, saling memberikan dukungan kepada pasangannya, dan setiap pasangan dapat saling membantu jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Peserta didik

¹¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal.211

¹² Erman Suherman dkk., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* .(t.t.p.: Universitas Pendidikan Indonesia, t.t.), hal. 124

yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih mudah dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Model pembelajaran *pair checks* dengan pendekatan *open-ended* dalam pembelajaran matematika juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada materi segi empat dari aspek pengetahuan, aspek sikap, maupun aspek keaktifan. Hal ini dikarenakan, model *pair checks* dapat melatih siswa saling bekerja sama, melatih siswa untuk bertanya atau meminta bantuan dengan cara yang baik (bukan langsung meminta jawaban, tetapi lebih kepada cara-cara mengerjakan soal atau menyelesaikan masalah).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* dengan Pendekatan *Open Ended* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Al Huda Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dengan pendekatan *open ended* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTs Al Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dengan pendekatan *open ended* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?

3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dengan pendekatan *open ended* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dengan pendekatan *open ended* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTs Al Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dengan pendekatan *open ended* terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Al Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dengan pendekatan *open ended* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai suatu dugaan sementara yang diajukan seorang peneliti yang berupa pernyataan untuk diuji kebenarannya.^{13\}

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dengan pendekatan *open ended* terhadap motivasi dan

¹³ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*, (Malang: UMM press, 2009), hal. 9

hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2016/2017”.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat melengkapi teori-teori pembelajaran matematika yang telah ada, dan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya matematika.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dengan pendekatan *open-ended*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat positif bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai salah satu bahan kajian referensi jika ingin melakukan pengembangan penelitian yang relevan.

d. Bagi Peserta Didik

Dapat melatih siswa dalam bekerja sama dengan teman dan memberikan suasana baru yang interaktif dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar .

e. Bagi Almamater IAIN Tulungagung

Sebagai sumber bahan kajian yang dapat dimanfaatkan bagi peneliti lain dengan studi kasus yang sejenis khususnya pendidikan matematika.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Adapun ruang lingkup dan pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al Huda Bandung Tulungagung semester I tahun ajaran 2016/2017.
2. Materi yang diajarkan adalah segi empat.
3. Variabel bebas atau variabel *independent* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dengan pendekatan *open ended*.
4. Variabel terikat atau variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
5. Lokasi diadakan penelitian ini adalah MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

G. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan kesamaan pemahaman, yaitu:

1. Kata “Pengaruh” merupakan daya yang timbul dari orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁴

¹⁴ <http://kbbi.web.id/pengaruh/> diakses pada 15-10-2016

2. *Pair check* merupakan model pembelajaran berkelompok antar dua orang atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990. Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Metode ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian.¹⁵
3. Pendekatan *open ended* adalah pendekatan yang dimulai dengan memberikan *problem/* masalah yang sifatnya terbuka kepada siswa. Kegiatan pembelajaran harus membawa siswa dalam menjawab permasalahan dengan banyak cara dan mungkin juga banyak jawaban yang benar) sehingga mengundang potensi intelektual dan pengalaman siswa dalam proses menemukan sesuatu yang baru.¹⁶
4. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁷
5. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran.¹⁸

¹⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal.211

¹⁶ Erman Suherman dkk., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* .(t.t.p.: Universitas Pendidikan Indonesia, t.t.), hal. 124

¹⁷ Pupuh F dan Sobry S, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hal. 19

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hal.22

H. Sistematika Skripsi

Adapun sistematika penelitian skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Rumusan Masalah, (c) Tujuan Penelitian, (d) Hipotesis Penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, (g) Definisi Operasional, (h) Sistematika Skripsi.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (a) Hakikat Matematika, (b) Model Pembelajaran Kooperatif (c) Model Pembelajaran *Pair Checks*, (d) Pendekatan *Open Ended* (e) Materi Segiempat, (f) Implementasi Model Pembelajaran *Pair Checks* dengan Pendekatan *Open Ended* (g) Motivasi Belajar (h) Hasil Belajar (i) Kajian Penelitian Terdahulu, (j) Kerangka Berfikir Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Rancangan Penelitian, (b) Variabel Penelitian, (c) Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian, (d) Sumber Data dan Skala Pengukuran, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Instrumen Penelitian, (g) Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) Deskripsi data, (b) Analisis Data Hasil Penelitian

Bab V Pembahasan, terdiri dari: (a) Rekapitulasi Hasil Penelitian, (b) Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, dan (b) Saran